

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memaknai fenomena-fenomena yang tertentu. Kualitatif sendiri berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik kata yang hanya bisa diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata (Gunawan, 2017). Menurut Moleong (2018:6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses pemaknaan terhadap apa yang dialami subjek penelitian, dengan menggunakan bahasa atau kata-kata.

Penelitian berdasarkan tujuannya memiliki beragam jenis. “Jenis-jenis penelitian menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, penelitian prediktif, penelitian improftif, dan penelitian eksplanatif” (Sukmadinata, 2010:18). Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penggambaran keadaan secara naratif kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2014). Menurut Suryabrata (2014:76) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”. Dalam penelitian deskriptif, para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan

perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya (Sukmadinata, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang keadaan, kondisi, situasi, kegiatan dan sebagainya. Keadaan, kondisi, situasi, kegiatan tersebut digambarkan secara apa adanya sesuai dengan gejala alaminya, serta hasil penelitiannya bersifat naratif kualitatif berupa bahasa atau kata-kata.

## 2. Bentuk Penelitian

Menurut Arikunto (2014:121) “yang termasuk penelitian deskriptif adalah penelitian studi kasus (*case-studies*), penelitian kausal komparatif, dan penelitian korelasi”. Berdasarkan subjek penelitian ini, maka bentuk penelitian yang tepat adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi mendalam tentang individu atau suatu kelompok (Timotius, 2017). Menurut Sukmadinata (2010:64) “studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap satu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh waktu, tempat atau ikatan tertentu”.

Sukmadinata (2010:77-78) menyatakan “sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan dan keberhasilannya”. Dengan kata lain, studi kasus berangkat dari kasus yang berupa masalah, kesulitan, hambatan, maupun keunggulan atau keberhasilan.

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka studi kasus dapat dipahami sebagai kajian atau analisis terhadap suatu objek penelitian. Objek-objek tersebut dapat berupa individu, kelompok, program, kegiatan, peristiwa, dan sebagainya.

## **B. Data Dan sumber Data**

### 1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2014). Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, adalah sumber pertama dilapangan. Data dapat diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari diperoleh dari sumber utama baik dari individu maupun kelompok. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari sumber informan.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh lewat pihak lain yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen atau arsip.

### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2014). Sehingga sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu informan dan dokumen/arsip.

#### a. Informan

Informan dalam penelitian ini berupa manusia, yaitu satu orang guru sejarah dan siswa kelas XI IPS 2 SMAN 3 Bengkayang Kabupaten Bengkayang.

#### b. Dokumen/Arsip

Data yang tidak bersumber dari manusia salah satunya adalah dokumen. Data yang berasal dari dokumen dapat berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data tersebut digunakan untuk menunjang data dari informan.

## C. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang digunakan peneliti agar mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi:

#### a. Teknik Observasi

Nasution (Sugiyono, 2017:310) menyatakan “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Sejalan dengan itu, Poerwandari (dalam Gunawan, 2017:143) menyatakan “observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”. Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi merupakan metoda utama dalam sebuah kegiatan penelitian.

Observasi sendiri merupakan sebutan lain dari pengamatan. Sukmadinata (2010:220) menyatakan “observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, yaitu pengamat ikut serta dalam dalam kegiatan yang sedang berlangsung; dan observasi non partisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam dalam kegiatan, namun hanya berperan mengamati kegiatan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik observasi adalah teknik utama dalam sebuah penelitian. Observasi adalah kegiatan mengamati atau pengamatan terhadap suatu aktivitas yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, aktivitas yang diamati adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

#### b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan kepada narasumber (informan). Menurut Moleong (2018:186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Sukmadinata (2010:217) menyatakan “wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan terkait dengan kebutuhan penelitian.

Wawancara dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis. Guba dan Lincoln membagi beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan, serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Moleong, 2018). Esterberg (Sugiyono, 2017) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Pada dasarnya wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden (narasumber). pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sehingga informasi yang diterima dapat digunakan sebagai data dalam penelitian. Dengan demikian, teknik wawancara cocok digunakan untuk pengambilan data primer.

#### c. Teknik Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data, dimana data-data didapatkan dari dokumen-dokumen. Gunawan (2017:176)

menyatakan “dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen”. Menurut Sukmadinata (2010:221) “studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Pada teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, terdapat berbagai macam dokumen yang bisa digunakan sebagai sumber data. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sugiyono (2017:329) menyatakan “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang”. Menurut Moleong (2018:216) “dokumen dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi”. Dengan demikian, teknik dokumentasi dapat digunakan untuk menghimpun data-data sekunder.

## 2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data merupakan unsur penting dalam penelitian. Sugiyono (2017:308) menyatakan “tanpa adanya alat pengumpul data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Alat pengumpul data pada penelitian ini ada tiga, yaitu pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan catatan lapangan.

### a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu alat pengumpul data dalam penelitian kualitatif. Moleong (2018:208) menyatakan “catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain”. Menurut Bodgan dan Biklen (Gunawan 2017:184) “catatan lapangan adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan bahkan dipikirkan oleh peniliti selama kegiatan pengumpulan data”. Dengan kata lain, catatan lapangan merupakan alat

perekam setiap aktivitas penelitian yang berupa coretan-coretan atau tulisan-tulisan.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan peneliti untuk mewawancarai informan mengenai penelitian yang akan peneliti teliti. Arikunto (2014:199) menyatakan “pedoman wawancara berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan”. Artinya, pedoman wawancara merupakan catatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan penelitian yang perlu dijawab. Pedoman wawancara diperlukan agar kegiatan wawancara lebih terarah dan terstruktur.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan panduan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen atau arsip. Arikunto (2014:201) menyatakan “panduan dokumentasi adalah pedoman yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya”. Pedoman dokumentasi digunakan untuk agar data-data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data-data tersebut dapat berupa dokumen-dokumen atau arsip yang menjadi kebutuhan penelitian. Data-data tersebut dapat digunakan sebagai data penunjang sebuah penelitian atau data sekunder. Cara penggunaan panduan dokumentasi cukup mudah, yaitu dengan membubuhkan tanda cek apabila terdapat/muncul variabel yang dicari. Sebagai alat bantu, peneliti menggunakan kamera sebagai alat pengambilan gambar

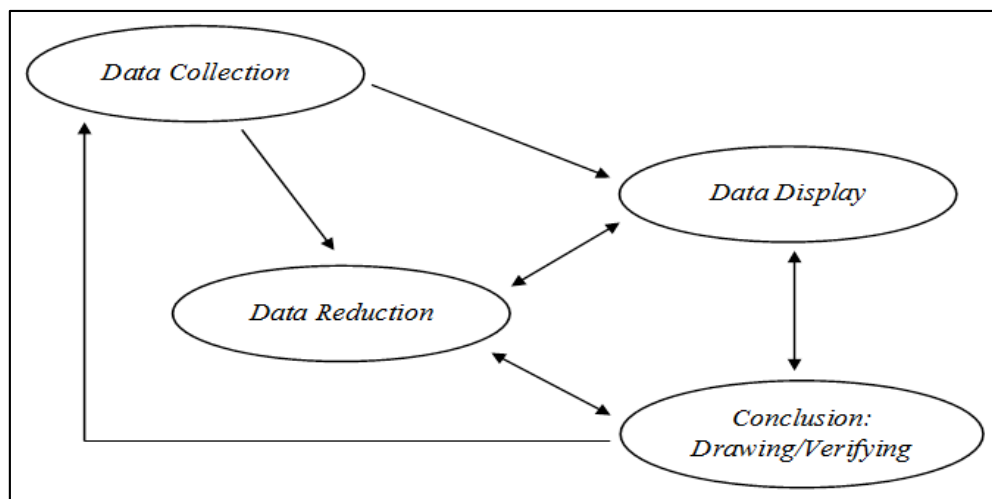
#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian. Sugiyono (2017:336) menyatakan “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Sementara Bogdan dan Biklen (Gunawan, 2017)

berpendapat bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman atau yang juga dikenal dengan model Interaktif. Miles dan Huberman (Gunawan, 2017) mengemukakan tiga tahap analisis data model interaktif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Gambar 2  
Model Analisis Data Interaktif



Sumber: Gunawan, 2017:211

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.



## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.

## 3. *Conclusion: Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data menempati posisi penting dalam penelitian sehingga keabsahan data menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, sebaliknya, data yang sah (valid/kredibel) akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar (Gunawan, 2017). Dengan demikian, penelitian membutuhkan teknik pemeriksaan data yang tepat agar data yang dihasilkan valid (kredibel) bukan data yang tidak valid (cacat).

Berbagai macam cara pengujian terhadap kredibilitas (derajat kepercayaan data. Sugiyono (2017) mengemukakan beberapa teknik pengujian terhadap kredibilitas data, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Moleong (2018) mengemukakan teknik pengujian kredibilitas data, yaitu dengan teknik perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.

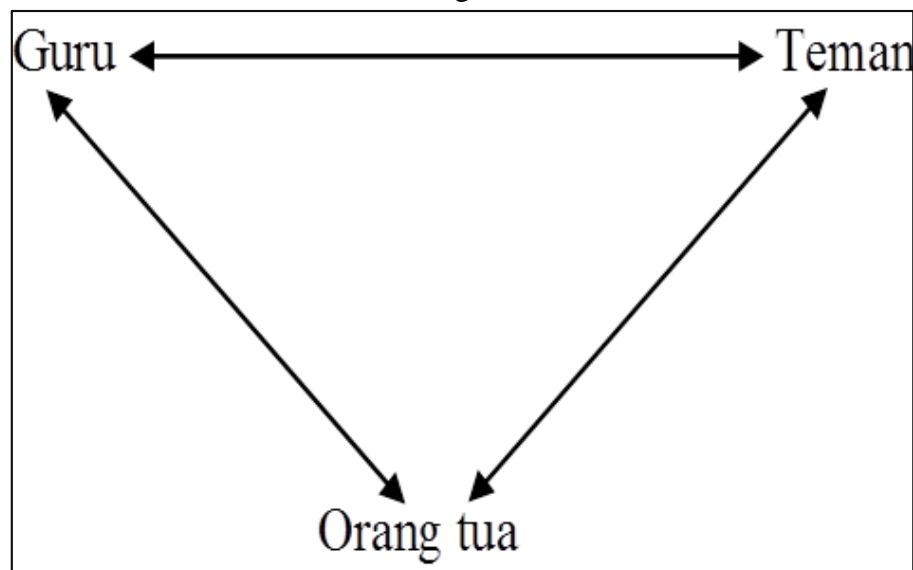
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Moleong (2018:330) menyatakan “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Sejalan dengan itu, menurut Gunawan (2017:219) “triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri”. Artinya, keabsahan data dapat dibuktikan dengan memanfaatkan metode dan sumber data lain.

Ada beberapa macam triangulasi data yang dapat digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2017) terdapat beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Menurut Denzim (Moleong, 2018) triangulasi data memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode:

## 1. Triangulasi Sumber

“Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber pemerolehan data” (Gunawan, 2017:219). Menurut Moleong (2018) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sementara menurut Sugiyono (2017) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data.

Gambar 3.1  
Teknik Triangulasi Sumber



Sumber: Sugiyono, 2017:372

Contoh di atas menunjukkan untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Dengan demikian maka, triangulasi sumber dalam penelitian ini meliputi sumber informan dan dan dokumen.

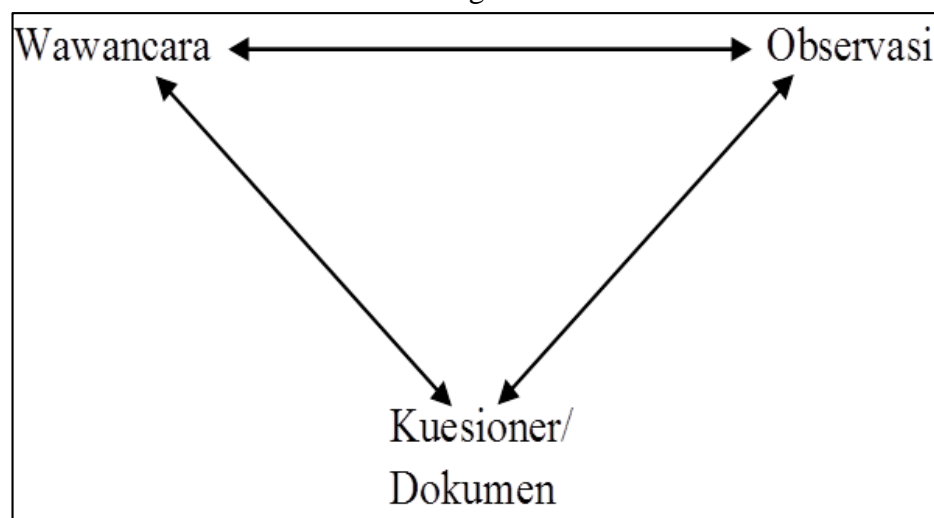
## 2. Triangulasi Metode

“Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian” (Gunawan, 2017:219). Menurut Patton (Moleong, 2018) terdapat dua strategi triangulasi metode, yaitu: 1)

pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Menurut Sugiyono (2017) triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Gambar 3.2  
Teknik Triangulasi Metode



Sumber: Sugiyono, 2017:372

Contoh di atas menunjukkan data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Maka dalam penelitian ini triangulasi metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lebih lanjut, menurut Sugiyono (2017) bila tiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data atau yang lainnya, untuk memastikan data yang dianggap benar, atau mungkin semua benar karena sudut pandangnya berbeda.